

## **ANALISIS KONSEP DASAR EVALUASI SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR**

Titin Sunaryati<sup>1</sup>, Nurmalia<sup>2</sup>, Firda Meliawati Putri<sup>3</sup>, Annisa Syifa Fauziah<sup>4</sup>, Eris  
Fadila Rachmadini<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> PGSD FIPHUM, Universitas Pelita Bangsa

Email : [titintugas1@gmail.com](mailto:titintugas1@gmail.com)<sup>1</sup> [Ubaisyauqibahari@gmail.com](mailto:Ubaisyauqibahari@gmail.com)<sup>2</sup>  
[firdamputri12@gmail.com](mailto:firdamputri12@gmail.com)<sup>3</sup> [annisasyifa302@gmail.com](mailto:annisasyifa302@gmail.com)<sup>4</sup>  
[erisfadila6621sw@gmail.com](mailto:erisfadila6621sw@gmail.com)<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*Education in Indonesia is increasingly developing in accordance with the times, but the development of science and technology in the world of education not only has a positive impact on students but also has a negative impact with the low character of students in the school environment and community environment. The purpose of this study is to determine the effect of educational evaluation on student character education. The approach taken in this study is to use literature studies using scientific sources as a reference in compiling research both obtained from journals, books and related articles that have been validated in previous research. The benefits of this study are 1) knowing the effect of educational evaluation on character education 2) knowing the application of educational evaluation on character education 3) knowing the improvement of student character with the implementation of educational evaluation.*

*Keywords: Basic concepts of evaluation, implementation, character education*

### **ABSTRAK**

Pendidikan di Indonesia semakin hari semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, namun perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan tidak hanya memberikan dampak positif bagi peserta didik namun juga memiliki dampak negatif dengan rendahnya karakter peserta didik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh evaluasi pendidikan terhadap pendidikan karakter peserta didik. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan studi literatur dengan menggunakan sumber-sumber ilmiah sebagai referensi dalam menyusun penelitian baik yang didapatkan dari sumber jurnal, buku maupun artikel terkait yang telah tervalidasi dalam penelitian sebelumnya. Manfaat dari penelitian ini ialah 1) mengetahui pengaruh evaluasi pendidikan terhadap pendidikan karakter 2) mengetahui penerapan evaluasi pendidikan terhadap pendidikan karakter 3) mengetahui peningkatan karakter peserta didik dengan diberlakukannya evaluasi pendidikan .

Kata Kunci : Konsep dasar Evaluasi, Implementasinya, Pendidikan karakter

## **A. Pendahuluan**

Pada masa kini krisis karakter mungkin tidak bisa dianggap sepele, karena ketika peserta didik generasi penerus bangsa memiliki tingkatan karakter yang rendah maka hal itu akan berpengaruh pada masa depan bangsa dan negara. Pendidikan karakter pada sekolah dasar memang tidak tercatat secara formal atau tidak ada dalam kurikulum berbeda dengan pembelajaran IPA dan IPS yang memang masuk dalam kurikulum pendidikan, namun penilaian yang dilakukan untuk mengetahui karakter peserta didik tentu saja di landasi dari teori Benyamin S. Bloom yakni pada ranah Afektif dan Psikomotor.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan metode dan struktur pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual, penguasaan diri

atau emosi, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ihsan, 2005).

Dalam konsep dasar evaluasi, sebenarnya evaluasi pembelajaran itu sendiri memiliki definisi khusus yakni berawal dari evaluasi pembelajaran yang berasal dari kata evaluasi dan pembelajaran. Proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu dengan menggunakan penilaian berdasarkan kriteria tertentu dikenal sebagai evaluasi. Istilah "evaluasi" berasal dari kata dasar bahasa Inggris "*evaluation*", yang kemudian menghasilkan kata "penilaian".

Pendidikan karakter yang dipelajari di sekolah dasar dimulai dari pembiasaan saat di dalam maupun luar proses pembelajaran dan dapat dinilai dengan penilaian Afektif yakni dengan memperhatikan peserta didik atau melakukan observasi tersembunyi tanpa pengetahuan

peserta didik agar penilaian karakter tersebut berjalan dengan objektif, karakter tidak dapat diukur dengan ranah kognitif karena karakter tidak lahir dari kecerdasan seseorang, karena terkadang seseorang itu pandai, cerdas dan pintar namun memiliki karakter yang kurang baik dan tak patut di contoh. Dan ada pula yang tidak terlalu pintar, cerdas atau bisa di bilang peserta didik dengan kemampuan kognitif di bawah rata-rata namun memiliki karakter yang baik dan bisa dijadikan panutan atau contoh.

Implementasi evaluasi dalam pendidikan karakter bertujuan untuk mengetahui seberapa berperannya evaluasi dalam meningkatkan karakter peserta didik, bagaimana pendidik dapat memahami kesulitan dan kesukaran peserta didik dalam mengembangkan karakternya di sekolah maupun di rumah, dengan kata lain evaluasi pendidikan membantu pendidik untuk lebih memahami karakter peserta didik sehingga pendidik dapat dengan mudah memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan karakter baik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan pemikiran ilmiah yang mendasar pada teori tertentu untuk mendapatkan data penelitian dalam bentuk kata-kata dan gambar.

Metode deskriptif kualitatif menghasilkan analisis data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau perilaku. Metode ini tidak dapat diungkapkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, tetapi hanya dapat diungkapkan dalam bentuk uraian naratif tentang situasi atau kondisi yang diteliti (Margono, 2003). Untuk menghindari subjektivitas peneliti saat membuat interpretasi, presentasi harus dibuat secara objektif.

Penelitian ini menggunakan studi literatur tentang kegiatan membaca dan mencatat, pengumpulan data pustaka, dan mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008). Kajian kepustakaan merupakan bagian penting dalam penelitian, khususnya penelitian akademis, yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis dan manfaat praktis. Setiap

peneliti melakukan penelitian kepustakaan untuk mencapai tiga tujuan utama, yaitu: mencari landasan teori, membuat kerangka berpikir, membuat hipotesis penelitian, dan membuat landasan teori. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan, mengklasifikasikan, dan menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan bidangnya. Dengan melakukan tinjauan pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang ingin diteliti. Setelah menentukan topik penelitian dan membuat rumusan masalah, peneliti melakukan studi literatur ini sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data (Darmadi, 2011). Studi literatur dalam penelitian ini menggunakan data atau sumber dari jurnal dan buku dalam jumlah total referensi, yaitu enam belas.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan metode dan struktur pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh kekuatan mental,

pengendalian diri atau emosi, kepribadian, akhlak mulia, intelektualitas dan keterampilan yang diperlukannya, kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara, rakyat, negara (Ihsan, 2005).

Pada dunia pendidikan saat ini kita sering sekali mendengar atau bahkan melakukan evaluasi baik evaluasi untuk penilaian siswa, sekolah ataupun perangkat sekolah lainnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi adalah proses untuk menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat dicapai dan upaya untuk mencatat kecocokan antara hasil belajar siswa dengan tujuan program (Ralph Tyler 1950). Penilaian juga disebut sebagai proses evaluasi, yaitu dengan melihat pencapaian siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Rusadi et al., 2019). Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dirancang khusus untuk mendorong siswa untuk terus belajar. Tanpa evaluasi, siswa memiliki keinginan untuk belajar lebih baik. Selain itu,

evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai alasan mengapa siswa tidak berhasil mengikuti proses pembelajaran (Setiawan, 2017).

Dalam konsep dasar evaluasi, sebenarnya evaluasi pembelajaran itu sendiri memiliki definisi khusus yakni berawal dari evaluasi pembelajaran yang berasal dari kata evaluasi dan pembelajaran. Evaluasi berasal dari *evaluation* dalam Bahasa Inggris, mempunyai kata dasar *value* yang diartikan sebagai nilai. Kata penilaian akhirnya berasal dari kata nilai. Salah satu definisi evaluasi adalah proses yang sistematis yang menggunakan penilaian untuk menentukan nilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sejauh mana kesuksesan pendidik dalam menerapkan pembelajaran.

Selain definisi evaluasi, proses penggambaran dan penyediaan informasi yang berguna untuk membangun alternatif juga merupakan definisi dari evaluasi.

Seseorang dapat mengevaluasi dengan data kuantitatif atau kualitatif, serta dengan tes dan pengukuran, dan hasilnya dapat memberikan keputusan akhir yang profesional. Fungsi evaluasi yaitu ada tiga : (1) fungsi instruksional berfungsi menetapkan keputusan-keputusan yang memengaruhi proses belajar mengajar. Pengaruh yang sifatnya positif membantu siswa belajar dan membuat pelajaran lebih mudah dipahami. Menurut Arifin (2013:5), evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran. Fungsi administrasi mengumpulkan data dan informasi seperti nilai ujian untuk menentukan siswa yang layak untuk melanjutkan semester yang lebih tinggi tanpa mengulang. Fungsi bimbingan memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan lancar tanpa hambatan. Beberapa poin yang dikemukakan oleh Arifin adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah proses dan bukan produk. Hasil evaluasi adalah kualitas dari sesuatu itu sendiri. Kualitas ini merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi. Prosesnya dilakukan secara terencana dan sistematis,

sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

2. Dalam proses evaluasi itu sendiri harus ada yang dipikirkan serta dipertimbangkan. Karena pertimbangan ini yang nantinya akan ditentukannya nilai dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Jika tanpa adanya pertimbangan, suatu kegiatan tidak akan masuk ke dalam kategori kegiatan evaluasi.
3. Pertimbangan Evaluasi harus diberikan berdasarkan kriteria tertentu, karena jika tidak ada kriteria tertentu maka evaluasi yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat dianggap sebagai evaluasi. Evaluator menyiapkan kriteria penting dengan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah,
  - b. Evaluator lebih percaya diri,
  - c. Menghindari aspek objektifitas,
  - d. Membantu evaluator memahami hasil evaluasi.

Evaluasi dalam pembelajaran telah dibedakan menjadi empat jenis

evaluasi yang dapat dinilai dengan penilaian sebagai berikut :

1. Formatif, penilaian oleh guru setelah siswa menyelesaikan materi pada mata pelajaran tertentu.
2. Sumatif, evaluasi guru setelah siswa mengikuti mata pelajaran selama satu semester.
3. Diagnostik, penilaian yang dilakukan untuk melihat keadaan peserta didik, seperti hambatan selama proses pembelajaran.
4. Penempatan, berdasarkan kemampuan, minat, bakat dan keadaan pribadi siswa.

Tujuan umum evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien suatu sistem pembelajaran dari berbagai sudut pandang, antara lain tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian. Tujuan evaluasi khusus adalah untuk meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran, sesuai dengan jenis evaluasi pembelajaran dan juga sesuai dengan jenis evaluasi perencanaan pengembangan.

Proses penilaian hasil belajar mencakup aspek sikap, pengetahuan,

dan keterampilan serta tercermin dalam alat dan instrumen penilaian. Cakupan evaluasi hasil pembelajaran juga tercermin pada ruang lingkup dan bentuk pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan yang penting untuk mengembangkan evaluasi hasil belajar, yaitu (1) guru harus dapat membedakan antara test dan non test. (2) Kemampuan tersebut juga mencakup kemampuan guru dalam menciptakan teknik tes dan non tes pada ranah kognitif dan psikomotorik afektif. (3) Guru harus dapat membedakan penilaian, evaluasi, dan pengukuran. Dengan demikian, guru harus menyadari bahwa ketiga komponen tersebut merupakan langkah-langkah yang sama dan tidak boleh tinggalkan salah satunya (Silalahi, 2020).

(1) Sistem pembelajarannya adalah sebagai berikut: a). Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar adalah tujuan yang harus dicapai siswa dalam setiap mata pelajaran. b). Isi kurikulum terdiri atas topik, pokok bahasan, subtopik dan subtopik serta rincian masing-masing bidang atau topik. c). Metode pengajaran adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran

seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemecahan masalah. d). Media pembelajaran merupakan alat yang membantu guru menyampaikan materi pelajaran. Ada tiga jenis media pembelajaran: auditori, visual, dan audiovisual. e). Pesan, individu, bahan, alat, teknik, dan latar merupakan sumber belajar. f). lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah. Hubungan siswa dengan materi di kelas, sekolah, dan di luar sekolah adalah kriteria yang dapat digunakan. g). evaluasi proses dan hasil belajar melalui tes dan non-tes. (2) Proses pelaksanaan pembelajaran mencakup: a) kegiatan, termasuk jenis kegiatan, prosedurnya, sarana pendukung, efektivitas, dan efisiensi; b) guru, khususnya dalam pemberian materi, tingkat kesulitan guru, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk bimbingan siswa, menggunakan metode penilaian dan melaksanakan kedisiplinan kelas, dan c) siswa, di mana peran siswa adalah memahami kegiatan.

Guru harus dievaluasi untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran mereka efektif dan berpengaruh pada peningkatan

karakter siswa. Jika guru tidak melakukan evaluasi, sama saja mereka tidak membuat kemajuan dalam merancang sistem pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa.

Berbicara mengenai pendidikan karakter sungguh menjadi permasalahan yang membuat miris dunia pendidikan yakni ketika karakter yang ada dalam diri peserta didik tidak dapat dikembangkan dan di olah dengan baik dengan suatu pembiasaan baik, dalam sekolah tentu pembelajaran karakter tidak tertulis berbeda dengan pembelajaran matematika, IPA atau IPS yang memang menjadi hal yang fundamental dalam kurikulum, walau demikian pendidikan karakter harus perlu di ajarkan dan di tanamkan pada peserta didik sedari dini karena itu akan mengupayakan kehidupan yang jauh lebih bermakna dan berharga ke depannya .

Segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mengubah sifat siswa menjadi lebih baik disebut pendidikan karakter. Menurut Zainal dan Sujak (2011), karakter berasal dari kata Yunani "to mark", yang berarti berfokus pada pengaplikasian nilai

melalui tindakan atau tingkah laku. Pikiran pribadi dan tindakan seseorang ditentukan oleh karakter mereka, menurut Wanda Chrisiana (2005:84), seperti yang dinyatakan oleh Hill pada tahun 2002, "Character determines someone's private thoughts and actions done. Good character is the invard motivation to do what is right, according to the highest standart of behavior, in every situation." Karakter yang baik adalah dorongan untuk bertindak dengancara yang benar dan mengikuti standar perilaku tertinggi dalam setiapsituasi. Guru dapat membentuk karakter siswa dengan memberikan contoh yang baik, berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan lainnya (Asmani, 2011:31).

Nilai karakter ini terdiri dari lima prinsip utama, menurut Hamid (2008): bagaimana seseorang berperilaku dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Sepanjang kehidupan, proses yang terus menerus dan berkesinambungan diperlukan untuk membentuk karakter pribadi yang matang. Menanamkan nilai-nilai karakter harus dimulai pada

usia anak, karena itu adalah dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

Prinsip dasar pendidikan karakter di sekolah adalah sebagai berikut: (1) menanamkan prinsip-prinsip etika dasar sebagai dasar; (2) mengidentifikasi karakter secara menyeluruh, termasuk perilaku, perasaan, dan pemikiran; (3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif dalam Pengembangan karakter, (4) membentuk komunitas sekolah yang peduli; dan (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan membantu karakter mereka sendiri. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah: (1) perencanaan: menentukan jenis kegiatan apa yang dapat digunakan sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter, membuat materi untuk setiap kegiatan, membuat rancangan pelaksanaan, dan menyediakan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter; (2) implementasi: memasukkan pembentukan karakter ke dalam pembelajaran secara keseluruhan; dan (3) pelaksanaan dan

evaluasi: memasukkan pembentukan karakter ke dalam pembelajaran secara keseluruhan.

Sekolah dasar, sebagai pusat pendidikan anak, harus menghasilkan individu yang unggul dalam pengetahuan dan moral. Sekolah memiliki kemampuan untuk mendidik setiap tindakan, pikiran, dan perasaan anak jika mereka menjadi lingkungan yang dekat dengan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi seluruh guru khususnya guru sekolah dasar untuk berdedikasi dan jujur dalam membentuk karakter anak bangsa melalui pendidikan karakter yang tertanam dalam proses pendidikan.

Implementasi evaluasi dalam pendidikan karakter bertujuan untuk mengetahui seberapa berperannya evaluasi dalam meningkatkan karakter peserta didik, bagaimana pendidik dapat memahami kesulitan dan kesukaran peserta didik dalam mengembangkan karakternya di sekolah maupun di rumah, dengan kata lain evaluasi pendidikan membantu pendidik untuk lebih memahami karakter peserta didik sehingga pendidik dapat dengan

mudah memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan karakter baik.

hakikatnya sebuah karakter dibentuk dari sebuah pembiasaan diri baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, di sinilah peran pendidik untuk memberi contoh karakter baik bagi peserta didik agar peserta didik dapat mengevaluasi karakternya sendiri dengan sudut pandang karakter baik yang di contohkan pendidik .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

(T.Thn.). Diambil Kembali Dari Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository:  
[https://Repository.Uksw.Edu/Bitstream/123456789/15820/2/T2\\_942013159\\_Bab%20ii.Pdf](https://Repository.Uksw.Edu/Bitstream/123456789/15820/2/T2_942013159_Bab%20ii.Pdf)

Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Belaindika*, 1-9.

Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten

Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223-234.

Fachri, M. (2018). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 64-68.

Fachri, M. (T.Thn.). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan.

Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 272-283.

Huljannas, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Directory Of Elementary Education Journal*, 164-180.

Ihsan, F. (2005). *Dasar - Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Irawan, S. (T.Thn.). *Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Fisika Di Man Yogyakarta I*. Diambil Kembali Dari Media.Neliti:  
<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/122223-Id->

Evaluasi-Implementasi-  
Pendidikan-Karakte.Pdf

Margono, S. (2003). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution, I. D. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Di Pondok Pesantren Al-Husna Marindal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 2715-2634.

Suryadi, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*. Cv Jejak, Anggota Ikapi.

Sutarto. (2017). Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 1-26.

Wijaya, A. (2023). Mengenal Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan Pada Pembelajaran. *Jurnal Lentera*, 314-322.

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.